

KONSELING DALAM PENDIDIKAN MANUSIA MENURUT KONSEP ISLAM

Muslima, S. Ag, M. Ed¹

Abstract: Islam is very attentive to the human growth and development from the time of birth until death. Islam is the only religion that gives a thorough explanation for the behavior of the people, began to look for life partner, marital promiscuity procedures for mandapatkan descent, attention to the child when it was born, when he was a teenager, old age until death and after death has been set in the Al -Qur`an. Al-Quran with the methods applied are appropriate and in line with human life in general and special.

Abstrak: Islam sangat menaruh perhatian pada pertumbuhan dan perkembangan manusia mulai dari saat dilahirkan hingga meninggal dunia. Islam adalah satu-satunya agama yang member penjelasan menyeluruh atas perilaku manusia, baik dari sisi mulai mencari pendamping hidup, tatacara pergaulan suami istri untuk mandapat keturunan, perhatian kepada anak ketika dilahirkan, ketika anak remaja, masa tua sampai kematian dan setelah kematian sudah diatur dalam Al-Quranur Karim. Al-Quran sarat dengan metode-metode yang aplikatif yang sesuai dan sejalan dengan kehidupan manusia secara umum dan khusus.

Kata Kunci: *Konseling dan Pendidikan*

A. Pendahuluan

Islam sangat menaruh perhatian pada pertumbuhan dan perkembangan manusia dari mulai dilahirkan hingga wafat. Ada enam fase perkembangan manusia yaitu fase anak sebelum anak dilahirkan, fase ketika anak dilahirkan, fase setelah anak dilahirkan, fase remaja, fase tua dan fase kematian dan setelah kematian.

Manusia adalah makhluk yang sangat sempurna yang di ciptakan Allah di bandingkan dengan makhluk lainnya. Sesuai dengan fitrah dan kedudukannya yang mulia dibandingkan makhluk lain maka Allah Swt menciptakan manusia dengan bentuk fisik yang sangat bagus. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk penerima dan pelaksana ajaran Islam yang sudah tertuang di dalam Al-Quran dan Sunnah.

¹ Prodi BK Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Manusia sebagai kalifah di bumi, tentunya Allah menyempurnakannya dengan qalbu, akal dan nafs yang saling berinteraksi dan terwujud dalam bentuk kepribadian. Qalbu yang bersih ditandai dengan aqidah yang benar, selalu takut kepada Allah yaitu melakukan segala perintahNya dan meninggalkan semua laranganNya. Aqal sebagai benteng untuk membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Aqal adalah alat bagi manusia untuk merealisasikan tugas sebagai khalifah di bumi, menyingkap rahasia bumi. Nafs (jiwa) ada tiga yaitu: nafs amarah, nafs lawwamah dan nafs muthmainnah.

Seorang konselor merupakan contoh teladan yang mampu mengarahkan semua masalah dalam kehidupannya baik perkataan maupun tingkah laku. Dalam masalah ini keteladanan sangat penting untuk mencetak kepribadian kliennya. Dalam tulisan ini penulis mencoba membahas tentang: konseling dalam pendidikan manusia menurut konsep Islam.

B. Fase-Fase perkembangan manusia menurut Islam

1. Fase pertama: perhatian kepada anak sebelum dilahirkan.

- a. Adanya proses yang baik dalam memilih pasangan hidup (orang tua), dari aspek agama, akhlak, keturunan dan kemuliaan serta kesehatan fisik dan mental.

لَا رُبَّعٍ لِمَالِهَا، قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -عَنِ النَّبِيِّ- رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَلِحَسْبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا فَاطْفَرِ بَذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّثَ يَدَاكَ

Dari Abu Hurairah – rhadiyallahu anhu – dari Nabi Muhammad SAW, beliau berkata: “Seorang perempuan dinikahi karena empat perkara, karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, (atau) karena agamanya. Pilihlah yang beragama, maka kau akan beruntung, (jika tidak kamu akan rugi(HR. Bukhari)”.²

² M. Nashiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Gema Insani Jalarta, 2008), h 414

Memilih wanita dengan melihat kekayaannya saja adalah sebuah kesalahan besar, kenapa? Karena wanita kaya tersebut boleh jadi shalihah atau tidak shalihah. Jika shalihah, beruntunglah lelaki yang memilihnya, namun pada umumnya yang terjadi tidak seperti itu, dalam kenyataan, berapa banyak seorang lelaki yang menikah dengan wanita kaya “tak beragama” kemudian wanita tersebut – karena merasa semua harta adalah miliknya – lantas menyepelekan sang suami, angkuh, dan tak mau taat kepada suaminya?

- b. Adanya konsistensi akan adab pergaulan suami istri dengan selalu menghadirkan niat ikhlas kepada Allah semata, menjalankan segala perintah-Nya dan mengucapkan basmalah apabila mau mendatangi isterinya, sebagaimana sabda Rasulullah dalam hadits riwayat **Bukhari** dan **Muslim**, *“Sedangkan apabila seorang darimu mendatangi istrinya, maka hendaknya ia mengucapkan do’a, ‘dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah setan dariku dan jauhkanlah setan dari semua yang engkau rezekikan kepada kami’. Lalu Allah mentakdirkan pada mereka dan memberikan anak, anak tersebut tidak akan dibahayakan oleh setan”*.³
- c. Pengharaman zina. Allah berfirman dalam surat **al-Israa** ayat 32, *“dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk...”*⁴
- d. Pengharaman semua pernikahan illegal atau pernikahan yang tidak sesuai dengan syariat, seperti halnya nikah mut’ah, nikah *syighar* (menikahnya seorang anak wanita dengan seorang anak laki dan kakaknya dengan adik wanita calon suaminya tersebut dengan menghapuskan mahar yang ada di antara kedua pernikahan tersebut), nikah *muhallil* (nikah yang bertujuan agar seorang istri dapat menikah kembali dengan suami pertamanya), nikah *istibdha* (nikah dengan tujuan hanya sekedar agar dapat menggauli istrinya saja), dan semua nikah yang tidak memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan dalam syariat.
- e. Penjagaan anak selama berada dalam kandungan ibunya dimana Islam telah mewajibkan suami untuk memberikan nafkah kepada istrinya yang hamil

³ Muhammad Fuad Amdul Baqi Dr, Shahih Al-Lu’lu’ Wal Marjan Termemahan lengkap Kumpulan Hadist Bukhari dan Muslim (Muttafaq, Alaih), (Akabarmedia, Juli 2011), hal 375

⁴ Departemen Agama RI, al-Quran dan Terjemahan (Special for Women), (2005) h,285

walau ia telah menceraikannya. Allah berfirman dalam surah *ath-Thalaaq* ayat 6,

*“Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah di talak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin. Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anakmu untukmu), maka berikanlah kepada mereka upahnya; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu), dengan baik . dan jika kamu menemui kesulitan, maka wanita boleh menyusukan (anak itu) untuknya”.*⁵

2. Fase Kedua: fase perhatian kepada anak ketika dilahirkan.

- a. Adzan dan iqamah pada telinga bayi yang baru lahir (adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kirinya). Kedua hal inilah yang hendaknya didengar untuk pertama kalinya oleh setiap manusia. Kalimat yang mengagungkan keagungan Allah dan juga juga kemuliaan-Nya sekaligus sebagai syahadat baginya untuk memasuki agama Islam.
- b. *Tahniq*, atau memberikan makanan manis kepada bayi seperti kurma di langit-langit mulutnya. Diriwayatkan oleh Muslim dari Aisyah bahwa sesungguhnya Rasulullah diserahkan banyak bayi, lalu beliau mendo'akan kebahagiaan bagi mereka dan menggosok langit-langit mulut mereka (denga makanan manis). Disunnahkan untuk memberikan bayi segala sesuatu yang manis. Namun, akan lebih baik lagi apabila sesuatu itu adalah madu.
- c. Mencukur rambut dan bersedekah (seberat rambut tersebut) dan mengaqiqahnya (bersedekah dengan kambing). Diriwayatkan oleh *Tirmidzi* dan *Abu Dawud* dari Samrah bin Jandab bahwa Rasulullah bersabda,
*“Setiap anak tergadai oleh ‘qiqahnya. Diberikan ‘qiqahnya pada hari ketujuhnya dan kemudian di beri nama”.*⁶

Ada dua faedah dan manfaat dalam mencukur rambut anak yang baru lahir dan bersedekah atasnya.

Pertama, dari sisi kesehatannya. Sesungguhnya pencukuran rambut pada saat setelah keahiran akan membuat bayi bertambah kekuatannya

⁵ Ibid, 559

⁶ Hadist ini diriwayatkan oleh Turmizi dan Abu Dawud

serta membuka pori-pori kepalanya. Juga memperkuat indra penglihatan, penciuman, dan pendengarannya.

Kedua, dari sisi sosialnya. Sesungguhnya bersedekah dengan perak sesuai dengan dengan berat rambutnya tersebut yang di serahkan kepada orang yang membutuhkan akan memperkuat hubungan menolong dan sayang-menyayangi antara sesama masyarakat. Sedangkan bagi bayi sendiri, hal tersebut merupakan salah satu cara dalam membersihkan dirinya.

Sedangkan aqiqah atau penyembelihan kambing pada pencukuran rambut, adalah satu hal yang di sukai pelaksanaannya. Di samping itu pula, sesungguhnya aqiqah mempunyai banyak faedah.

- d. Memberikan nama yang baik dan menetapkan nasabnya. Diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas bahwa Rasulullah bersabda:

*“Berikanlah anak-anak kalian suatu nama seperti namaku dan janganlah berikan mereka gelar/panggilan seperti panggilan yang ada padaku”.*⁷

Sebaik-baik adalah yang melambangkam pujian dan pengabdian kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

“Sesungguhnya Rasulullah melarang pemberian banyak nama, seperti: aashi (orang yang melakukan maksiat), setan, gagak, dan sejenisnya”.

Dengan berpedoman kepada hadits di atas, maka hendaknya bapak dan ibu dapat memilihkan nama anaknya dengan sebaik-baik nama. Nama yang baik menunjukkan kebaikan pemiliknya dan nama yang buruk menunjukkan keburukan pemiliknya. Bapak dan ibu pun harus menghindari nama-nama yang mencemari kehormatan dan kehidupan mereka atau pun nama yang memiliki arti yang sangat buruk. Selain itu pula, mereka harus diberikan nama nasab atau keturunan, karena itulah hak anak. Pasalnya, anak adalah buah cinta dari pernikahan orang tuanya secara legal dan syar’i.

- e. Khitan atau pun sebagian memotong kemaluan anak laki-laki dan juga kemaluan anak wanita yang merupakan tempat berkumpul kotoran. Khitan ini merupakan fitrah bagi semua anak manusia, hingga kaum

⁷ Muhammad Fuad Amdul Baqi Dr, Shahih Al-Lu’lu’ Wal Marjan Termemahan lengkap Kumpulan Hadist Bukhari dan Muslim (Muttafaq,Alaih), (Akabarmedia, Juli 2011), hal 373

muslimin berusaha untuk mengkhitan anaknya (baik laki-laki maupun perempuan) agar anaknya lebih suci dan bersih.

3. **Fase ketiga: fase perhatian kepada anak setelah di lahirkan.**

- a. Pengasuhan dan penyusunan. Pengasuhan anak adalah proses menjaga dan mendidik seorang anak. Sedangkan, yang dimaksudkan dengan penyusunan adalah proses di mana seorang anak menghisap susu dari payudara seorang wanita pada masa susuannya. Disunnahkan bagi seorang ibu untuk mengasuh dan menyusui anaknya sendiri, karena susu yang didapatkan seorang anak dari ibu kandungnya sendiri lebih baik dari susu lainnya. Hal ini dikarenakan keterikatan seorang anak kepada ibu kandungnya lebih kuat dibanding keterikatan dengan wanita lainnya. Allah berfirman dalam surah al-Ahqaf:15,

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah(pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia sudah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo’a: ”Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmatMu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (al-Ahqaf: 15)⁸

1. Memperhatikan dan menjaga fisik anak, dengan tidak membunuhnya ataupun tidak mendekatkan sang anak kepada sesuatu yang dapat membahayakan jiwanya. Hal ini dilakukan dengan memberikan anak nafkah dan juga menjaganya dari segala sesuatu yang menyebabkannya sakit, sebagaimana firman-nya dalam surat **al-An’Aam** ayat 151,

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan Special for Women*, (Sigma, 2005) h, 504.

“Janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan member rezeki kepadamu dan kepada mereka.”⁹

2. Memperhatikan dan menjaga emosi anak. Hal ini dilakukan dengan cara-cara berikut ini.
 - a. Memberikan kasih sayang kepada anak.
 - b. Membahagiakan anak.
 - c. Berbuat adil kepada semua anak.
3. Memperhatikan dan mengembangkan pola pikir dan spiritualitas anak. Hal ini dilakukan dengan menanamkan keimanan kepada anak dan mengajarkan Al-qur'an dan sunnah nabawiah, serta mengajarkan mereka segala sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, sedekah, puasa, haji dan banyak lainnya.
4. Memperhatikan dan menjaga perilaku dan rasa social anak, dengan cara sebagai berikut.
 - a. Membiasakan mereka untuk selalu melakukan perbuatan baik seperti menjaga amanat, selalu berkata jujur dan menghindari kebohongan.
 - d. Mengajarkan mereka etika meminta izin dan adab yang baik.
 - e. Memilihkan teman yang baik bagi mereka.
 - f. Mendoakan hal baik bagi mereka.
 - g. Menghormati pilihan mereka dan memotivasi mereka.

5. Fase keempat: fase masa remaja

Islam telah memberikan kepada pararemajanya karakteristik terbaik, kesempatan dalam menggunakan potensi dan jalan yang lurus agar mereka mampu jadi remaja yang berprestasi, mukmin yang kokoh dan memiliki kepribadian yang tangguh. Merekalah sebenarnya yang mendapatkan amanat untuk membawa tugas kekhalifahan dan mampu mengembannya secara optimal. Merekalah yang mampu menjadi pemimpin perahu keselamatan dan penyelamatan manusia dari dunia yang tidak jelas ini untuk membawanya kepada jalan yang penuh cahaya dan petunjuknya

⁹ Ibid, h 148

serta jalan yang penuh dengan rasa aman dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman,

“barang siapa yang tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun.”(an-Nuur: 40)¹⁰

Sedangkan karakteristik remaja yang perlu dibina adalah sebagai berikut.

- a. Mendidik mereka agar menjadi kokoh, dewasa, dan tangguh. Allah berfirman dalam surat **az-Zukhfur** ayat 18,
“dan apakah pantas (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam(kesenangan berhias) sedang dia tidak dapat memberi alasan dalam soal jawab (karena lemah pikirannya).”¹¹
Dari ayat ini dijelaskan hendaknya seorang lelaki dididik untuk menjadi orang yang tangguh. Karena sesungguhnya kesenangan hidup di dunia tidak akan kekal. Sedangkan, wanita dididik untuk selalu menjaga kemuliaan dirinya serta tidak menyerupai gaya laki-laki.
- b. Mendidik mereka untuk aktif berolah raga ataupun berkuda. Selain itu pula, hendaknya mereka dididik untuk mempergunakan senjata, berperang, dan menguatkan tubuh yang semuanya ini di niatkan sebagai jihad di jalan Allah dan juga sebagai amal dalam mencapai keridhaan-Nya.
- c. Mendidik mereka untuk bersaing dan berlomba-lomba dalam mengerjakan amal kebaikan. Persaingan adalah suatu keinginan dalam mencapai suatu dan menjadi yang terbaik di antara yang lainnya. Hendaknya persaingan ini di arahkan kepada persaingan atas suatu yang baik, sebagaimana Rasulullah memerintahkan manusia untuk bersaing dalam mengerjakan perbuatan baik sebelum habis masa hidup di dunia.
- d. Mendidik mereka untuk tetap konsisten dan bersungguh-sungguh. Sesungguhnya pemuda yang mempersiapkan dirinya untuk selalu beribadah kepada Allah dan taat kepada-Nya, maka ia akan selalu konsisten dengan niatnya tersebut dan mengendalikan dirinya

¹⁰ Ibid, h.355.

¹¹ Ibid, h 490

dengan mengalahkan hawa nafsunya yang mampu mengalihkan niatnya tersebut. Pada hari kiamat, pemuda tersebut akan selalu berada dalam lindungan Allah, sebagaimana diterangkan dalam suatu hadits riwayat Bukhari bahwa ada tujuh kelompok yang akan berada dalam lindungan Allah pada hari kiamat, di antaranya adalah, *“pemuda yang mempersiapkan dirinya untuk selalu beribadah pada-Nya”*.

- e. Mengarahkan mereka untuk dapat mendayagunakan potensi yang mereka miliki dan menginvestasikan waktu mereka serta dapat menggunakannya dengan baik. Pemuda memiliki potensi yang sangat besar. Apabila mereka di arahkan ke jalan yang benar, maka mereka akan mampu mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal dan mempergunakan waktu yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya sehingga akhirnya mereka mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna. Allah berfirman,

*“Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang mereka berikan kepada mereka, itulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan menguatkan (iman mereka). Dan kalau demikian, pasti kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi kami, dan pasti kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.” (An-Nisa 66-68)*¹²

Waktu adalah kehidupan. Waktu adalah modal besar bagi setiap muslim. Maka, tidak selayaknya ia menghabiskan dengan hal-hal yang bersempeng dengan ras taat kepada Allah agar ia tidak merugi. Barang siapa yang menghabiskan modal dasarnya tanpa mampu mendatangkan laba dan keuntungan, maka sesungguhnya ia hanya akan menjadi orang yang merugi. Seorang muslim harus bias mengisi waktu kosongnya dengan segala sesuatu yang bermanfaat dan menguntungkan, baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat maupun seluruh manusia secara umumnya.

- f. Menjauhkan mereka dari pergaulan bebas. Hal terpenting dalam hal ini adalah dengan tidak membiarkan mereka untuk melihat suatu yang

¹² Ibid, h 89.

mengharamkan hingga mampu membangkitkan nafsu birahi mereka. Setiap muslim baik lelaki ataupun wanita, diwajibkan untuk mengalihkan pandangan mereka dari segala sesuatu yang diharamkan, hingga seorang lelaki tidak diperkenankan untuk memegang wanita asing yang bukan mahramnya. Sesungguhnya Rasulullah sekalipun menjabat tangan dengan wanita asing, baik dalam jual beli, baiat ataupun yang lainnya. Seorang lelaki pun tidak diperbolehkan untuk berdua-duaan dengan wanita asing yang bukan mahramnya. Diriwayatkan dari Jabir bin Samrah bahwa Rasulullah bersabda,

“jagalah seorang lelaki berkhawatir (berdua-duaan) dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya). Sesungguhnya pihak ketiga yang ada di antara mereka adalah setan.” (Hr Bukhari)¹³

Seorang lelaki pun tidak boleh berkumpul dengan para wanita, karena hal ini mampu membangkitkan nafsu birahinya dan menggelincirkan dua jenis manusia ini kepada suatu yang buruk dan tanpa sadar membuat mereka melepaskan diri dari rasa malu dan *iffah* (penjagaan diri dari hal-hal yang diharamkan) mereka.

Sedang di lain sisi, seorang wanita pun dilarang untuk bertabarruj (bersolek). Dan hendaknya ia tidak memperlihatkan perhiasan yang dimilikinya dan kecantikannya kepada kaum lelaki kecuali kepada suami dan mahramnya saja. Wanita tidak diperkenankan untuk berpergian kecuali bersama mahramnya, laki-laki yang mampu menjaganya dengan baik (bapak, saudara, suami, anak ataupun mahramnya yang lain).

Apabila seorang anak dari dua jenis yang berbeda telah meranjak dewasa, maka segera nikahkan keduanya dengan terhindarnya dari fitnah.

6. Fase kelima: fase masa tua.

Banyak yang berbeda pendapat dalam menetapkan batasan umur dalam fase ini. Dikatakan bahwa yang dimaksud tua disini adalah seseorang sudah tumbuh ubannya. Dikatakan pula yang dimaksud tua

¹³ Muhammad Fuad Amdul Baqi Dr, *Shahih Al-Lu'lu' Wal Marjan Termemahan lengkap Kumpulan Hadist Bukhari dan Muslim (Muttafaq, Alaih)*, (Akabarmedia, Juli 2011), hal 357

adalah seorang yang berumur lima puluh ke atas. Kewajiban kita terhadap mereka adalah sebagai berikut.

- a. Menghormati mereka. Dalam hadits riwayat Bukhari, Abu Musa al-Asy'ari mengatakan bahwa Rasulullah bersabda,

*“Seseorang dianggap mengagungkan Allah apabila ia menghormati muslim yang tua, mengemban al-qur'an, dengan tidak terlalu berlebihan ataupun terlalu meremehkannya dan menghormati penguasa yang adil.”*¹⁴

- b. Mengsihinya dan melepaskan beban dari dirinya.

Dari Anas bahwa Rasulullah melihat seseorang sudah tua sedang berjalan bertatih ditutun anak-anaknya. Ia pun lalu berkata, *“apa-apaan ini?”* lalu anaknya berkata, *“ia telah bernazar (berjanji kepada tuhan) untuk berjalan.”* Lalu Rasulullah bersabda, *Sesungguhnya Allah maha kaya atas penyiksaan yang dilakukannya pada dirinya sendirinya.”* Lalu, rasul pun menyuruh anak itu untuk menggendong ayahnya. **(Hr Bukhari)** sedang dalam riwayat muslim, Rasulullah mengatakan, *“naik lah kepundak anakmu wahai orang tua, sesungguhnya Allah lebih kaya darimu dan dari nazarmu.”*¹⁵

Islam pun telah memberikan keringanan bagi orang yang sudah tua untuk berbuka dan tidak diwajibkannya berpuasa sebagaimana yang lainnya.

- c. Mengingatnkan mereka agar mereka tidak terjerumus kedalam lubang kemaksiatan. Juga memerintakan untuk selalu taat kepada Allah hingga allah berkenan untuk menjadikan akhir hidup mereka akhir yang baik (*khusnul khatimah*) dan keluar dari dunia sebagai pemenang dan mampu menggapai keridhaan Allah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda,

“tiga golongan di hari kiamat yang tidak akan di tegur sedikit pun oleh Allah dan tidak sedikit pun dilirik oleh-nya dan mereka mendapatkan azab yang sangat pedih: orang tua yang berzina,

¹⁴ Muhammad Nashiruddi Al-Bani, *Muktasar Shahih Imam Bukhari*, (Ihyaau Sunnah: Asyuth), h 145

¹⁵ Ibid, 146

penguasa yang bohong dan juga orang miskin yang sombong.”
(HR Muslim)¹⁶

Allah berfirman,

“Dan apakah kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah(azab kami) dan tidak ada lagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun.” (al-Faathir: 37)¹⁷

Ibnu Abbas mendefinisikan orang tua adalah orang berusia di atas tiga puluh tahun dan ia merupakan pertanda akan lepas dirinya dari masa kanak-kanak.

7. Fase keenam: kematian dan setelah kematian.

Pada fase ini Allah dan Rasul-nya telah memerintakan manusia untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Memerintahkannya untuk meninggalkan wasiatnya yang bermanfaat dan adil. Wasiat adalah suatu perjanjian khusus yang dilaksanakan setelah pemiliknya meninggal. Ia dianggap sumbangan. Dikatakan wasiat karena ia telah mewujudkan apa yang diinginkan seseorang selama hidupnya dan dilaksanakan setelah kematiannya.

Diriwayatkan dari Abdullah bin umar bahwa rasulullah bersabda,

“apa hak seorang muslim yang memiliki harta yang dapat ia wasiatkan, maka apabila ia melewati dua malam, hendaknya ia telah menuliskan wasiatnya” (HR Bukhari: 5/419)¹⁸

- b. Mengingatkannya kepada Allah dan membatunya mengucapkan dua kalimat syahadat dan menjadikan kalimat syahadat tersebut sebagai kalimat terakhir diucapkannya, agar kelak ia mendapatkan surga-nya.
- c. Menutup kedua matanya dan tubuhnya. Apabila keduanya tetapterbuka, maka akan menjadi pemandangan yang menakutkan. Hendknya orang menutup kedua matanya tersebut membaca doa, *“bismillahi wa ‘ala millati rasulillah (dengan menyebut nama Allah dan agama Rasul*

¹⁶ Hadist diriwayatkan oleh Muslim

¹⁷ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan special For Women*, h 438

¹⁸ Hadist diriwayatkan oleh Imam Bukhari,

Allah).”sedang menutupi tubuhnya agar auratnya tertutupi. Diriwayatkan oleh bukhari dari aisyah bahwa rasulullah bersabda,

“tutupilah tubuhnya dengan kain burdah yang halus”

- d. Kepada keluarga yang ditinggalkannya, hendaknya mereka memohon kepada Allah, sabar dan juga ridha apa yang telah ditetapkan-nya dengan mengucapkan, *“inna lillahi wa inna ilaihi raji’un* (sesungguhnya ia adalah milik allah dan kepada-nyalah ia kembali).”Allah berfirman didalam surat **al-Baqarah** ayat 156,¹⁹

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, ‘innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun.’ Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”

- e. Memuji orang yang telah meninggal dengan tidak mencela dan membuka aibnya.
- f. Memandikan, mengafani , menshalati, mendoakan dan juga menguburkannya.
- g. Menghindari tangisan yang melengking dan histeris atas manyat serta melantunkan doa-doa jahiliah. Rasulullah bersabda dalam hadits riwayat Bukhari,

*“bukan termasuk golongan kami orang-orang yang memukul dan menyiksa dirinya sendiri, yang mengoyak bajunya serta melantunkan doa-doa jahiliah.”*²⁰

- h. Menunaikan kewajiban manyat atas utang-utangnya. Diriwayatkan oleh tirmidzi dari abu hurairah bahwa rasulullah bersabda,

*“jiwa seorang mukmin tergantung atas utangnya, hingga ia selesai di bayarka.”*²¹

- i. Melaksanakan wasiat, janji, sedekah dan juga kewajibannya kepada Allah, baik berupa haji dan lain sebagainya.
- j. Mengunjungi kuburnya, mendoakannya dan juga menjaga kehormatan kuburnya dan dan semua kuburan yang ada. Dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah bersabda,

*“janganlah kalian duduk di atas kuburan dan shalat diatasnya.”*²²

¹⁹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan special for Women* h 24.

²⁰ Muhammad Nashiruddi Al-Bani, *Muktasar Shahih Imam Bukhari*, (Ihyaau Sunnah: Asyuth), h 144

²¹ Hadist diriwayatkan oleh At-Turmizi.

- k. Menyambung silaturahmi dengan kerabat dan sahabatnya dan selalu menjaganya serta selalu mendoakannya. Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda,
“bila seorang meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan juga anak yang soleh dan mendoakannya.”²³

C. Penutup

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah sangat memperhatikan menentukan fase-fase kehidupan manusia. Fase menentukan dalam proses kehidupan manusia sangat menentukan baik buruk kepribadian seseorang dalam mengerjakan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhiratnya. Fase yang sangat menentukan itu adalah: Allah memerintahkan manusia memperhatikan anak sebelum dilahirkan, perhatian anak ketika dilahirkan, perhatian anak setelah dilahirkan, fase remaja, Fase masa tua dan fase kematian dan setelah kematian.

D. Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Special for Woman*, 2005.
Dr. Musafir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, Gema Insani, Jakarta 2005.
Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, PT.Raja Grafindo Persad, Jakarta 2008
Muhammad Rasyid Al Uwaid (terjemahan Kathur Suhardi), *Suami Ideal*, Darul Falah, Jakarta 2003
Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, Khatulistiwa Press, September 2013.
M. Nashiruddin AL-Al-Bani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Gema Insani Jakarta 2008, jilid 3
Muhammad Fuad Abdul Baqi DR., *Shahih Al-Lu'lu' Wal Marjan (Terjemahan lengkap kumpulan Hadist Bukhari Muslim(Mutafaqun Alaih))*, Akabarmedia, juli 2011
Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Mukhtashar Shahih Imam Muslim*, Makhtabah Ma'arif, Ritadh, Saudia, 1411 H

²² Muhammad Nashiruddi Al-Bani, *Muktasar Shahih Imam Muslim*, (Mukhtabah Ma'arif: Asyuth), h 149

²³ Ibid, 146

Muhammad Nashiruddi AlBani, *Mukhtasar Shahih Imam Bukhari*, Ihyaa Sunnah:
Asyuth, Mesir, 1399

Muhammad Utsman NajatY, *Hadits wa Ilmu Nafsy, Daru Syuruq*; Jedah,
Saudia, 1409 H.